

KAJIAN KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA PUBLIK SETIAP FAKULTAS UPNVJT PADA LINGKUP PERTAHANAN SOSIAL

Aloysius Yoga Soni Haryo Prastyo^{1*}, Dwi Ayu Ambararum¹, Nailatul Afiyah¹, Eva Elviana¹

¹Program Studi Arsitektur, UPN Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

* Email Korespondensi: 21051010066@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Ruang publik adalah bagian penting dalam kampus karena ruang publik adalah ruang dimana aktivitas dan interaksi antar sesama mahasiswa terjadi. Ruang yang menjadi peluang interaksi haruslah memiliki syarat baik yakni ruang yang kondusif. Sedangkan teritori merupakan suatu tempat yang diklaim menjadi bagian seseorang/kelompok dalam menjalankan kegiatannya yang menunjukkan identitas. Kawasan sebagai bentuk pertahanan sosial. Dari penjelasan di atas menunjukkan pentingnya ketersediaan ruang publik pada setiap fakultas, dapat ditunjukkan dari teritorinya yang merujuk pada identitas dari penggunanya. Sehingga diperlukan upaya untuk mengefektifkan ketersediaan, fungsi, dan identitas ruang terbuka publik pada setiap Fakultas di UPN Veteran Jawa Timur. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Observasi lapangan dilakukan guna mengambil data yang diperlukan. Kemudian dilakukan analisis secara deskriptif untuk menghasilkan kebutuhan dan kondisi ruang publik yang diperlukan bagi mahasiswa. Sehingga akan didapatkan, ketersediaan, fungsi, dan identitas ruang terbuka publik pada setiap fakultas yang menjadi bagian dari kajian ketersediaan ruang publik pada lingkup pertahanan

Kata-kunci: Identitas; Publik; Ruang; Sosial; Teritori

STUDY OF PUBLIC OPEN SPACE AVAILABILITY OF UPNVJT FACULTY IN SOCIAL DEFENSE

ABSTRACT

Public spaces are an important part of the campus because they serve as areas where activities and interactions among students take place. Spaces that provide opportunities for interaction should meet certain criteria, such as being conducive to such interactions. On the other hand, territories refer to places claimed by individuals or groups to carry out their activities and express their identities. Territories serve as a form of social defense. Based on the explanation above, it is evident that the availability of public spaces in each faculty is crucial, as indicated by their respective territories, which reflect the identities of their users. Therefore, efforts are needed to assess the availability, function, and identity of open public spaces in each faculty at UPN Veteran Jawa Timur. This research utilizes a qualitative research method with a descriptive approach. Field observations are conducted to gather the necessary data. Subsequently, a descriptive analysis is performed to determine the requirements and conditions of public spaces needed by students. Through this process, the availability, function, and identity of open public spaces in each faculty, which contribute to the study of the availability of public spaces within the defense scope, will be obtained.

Keywords: Identity; Public; Social; Space; Territory

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya akan membutuhkan interaksi dan hubungan antar sesama manusia. Dalam berinteraksi ini pastilah dibutuhkan suatu ruang dalam berinteraksi, ruang yang dibutuhkan inilah yang salah satunya bisa disebut dengan ruang terbuka publik. Untuk konteks mahasiswa ruang terbuka publik ini merupakan salah satu sarana penting dalam kampus karena ruang publik adalah ruang dimana aktivitas mahasiswa terjadi secara individu maupun kelompok. Maka dari itu kebutuhan ruang terbuka pada fakultas sangat penting bagi terciptanya interaksi sosial. Selain itu ruang terbuka publik haruslah kondusif sehingga dapat menciptakan peluang terjadinya interaksi sosial. Meskipun hanya dengan bercengkrama antar sesama, duduk dengan mengamati sekitar, atau melakukan hal-hal lainnya. Namun hal tersebut sudah termasuk bentuk aktivitas dalam interaksi sosial.

Pada lingkungan pendidikan ruang terbuka publik akan terbagi dari berbagai kelompok terutama pada lingkup universitas dimana setiap fakultas akan membuat batas imajiner dalam interaksinya sehingga terbentuk suatu teritori. Istilah *territory* atau “wilayah” jika ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa maksudkan sebagai juga daerah yang dalam pemerintahan atau kekuasaan seseorang/pemerintah. Lalu untuk teritorial untuk *territoriality* merupakan bagian daerah hukum atau wilayah suatu negara. Istilah *territoriality* jika ditinjau dari Kamus Merriam dapat diartikan sebagai sikap yang mempertahankan suatu wilayah. Sedangkan teritorialitas merupakan sikap seseorang atau sekelompok orang mengenai hak atau rasa kepemilikan suatu tempat (Stea, 1965) dan (Holahan, 1982)

Banyak sekali pemaknaan mengenai teritori pada ruang, mulai dari teritorialitas yang menunjukkan kepemilikan dan kontrol untuk menjaga ancaman luar (Porteous, 1977), lalu ada juga teritorialitas sebagai bentuk egoisme pemisahan dengan tanda langsung sebagai bentuk privasi (Laurens, 2004), kemudian muncul teritorial merupakan ruang terbatas yang dipertahankan karena ikatan psikologis terhadap suatu wilayah yang menciptakan suatu identitas (Pastalan, 1970).

Lalu dilihat dari pengertian teritorial memiliki kaitan dengan identitas sebagai bentuk kepemilikan. Mengenai identitas agar dapat dimakanai maka dapat digunakan dimensi *individually unique* dan *collectively shared*. Selain itu mengartikan mengenai diri kita dan orang lain serta sebaliknya juga merupakan penjelasan mengenai identitas (Jenkins, 2004). Bisa dilihat Jenkins ini memberi tahu bahwa identitas itu mengenai kekhasan dan kesamaan yang berbeda dengan yang lain. Sehingga teritori dan identitas ini saling terikat mengenai interaksi orang yang memiliki topik yang sama yang membedakan dengan keberadaan di sekitarnya.

Kampus UPN Veteran Jawa Timur merupakan lingkungan dimana mahasiswa, dosen, maupun masyarakat umum ikut terlibat. Untuk itu perlu pertimbangan mengenai aspek pertahanan sosial dan ruang terbuka publik. Pertahanan sosial yang mengacu pada konsep yang mengutamakan keamanan, kenyamanan, perlindungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat dalam lingkungan tertentu.

Sebelumnya telah ada penelitian mengenai pertahanan sosial pada ruang publik tetapi hanya terkhusus pada fakultas arsitektur dan desain. Berbeda dengan kami yang melakukannya pada setiap fakultas sehingga dapat menjadi evaluasi baru.

Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa yang diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk pembangunan ruang terbuka publik pada UPNVJT ini. Sehingga fasilitas yang ada dapat meningkatkan minat mahasiswa dan keaktifan dalam bersosial.

METODE

Metode kualitatif merupakan metode yang diperlukan dalam penelitian ini. Menghasilkan data deskripsi yang menjelaskan secara deskriptif. Lalu membandingkan dengan kajian penelitian yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan menguraikan tentang ketersediaan ruang terbuka pada setiap fakultas yang ada di UPNVJT dari 8 fakultas yang ada yaitu Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Hukum, Fakultas Arsitektur dan Desain, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, dan yang terakhir adalah Fakultas Kedokteran.

Kondisi Eksisting

Terletak di Jln Raya Rungkut Madya No.1 Gunung Anyar, UPNVJT yang merupakan singkatan dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur merupakan universitas yang berada di Surabaya.



Gambar 1. UPNVJT dari Tangkapan Satelit (Sumber: Google Earth).

Analisa Ruang Terbuka Pada Tiap Fakultas

1. Fakultas Arsitektur Dan Desain



Gambar 1-4. Ruang Publik FAD (Sumber: Data Pribadi, 2023)

Pada Fakultas Arsitektur dan desain terdapat cukup banyak ruang publik yang tersedia tiap tuang publik sering dimanfaatkan oleh para masiswa untuk melakukan

kegiatan mulai dari mengerjakan tugas hingga bercengkrama bahkan pada area tertentu mahasiswa dari fakultas lain juga sering kali memanfaatkan ruang publik pada fakultas arsitektur dan desain contohnya pada (gambar 1 dan 3).

2. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Gambar 5-7. Ruang Publik FEB Lama
(Sumber: Data Pribadi, 2023).



Gambar 8-9. Ruang Publik FEB Baru
(Sumber: Data Pribadi, 2023).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Memiliki 2 area ruang terbuka yaitu pada gedung lama (gambar 5-7) dan terdapat juga pada gedung baru (gambar 8-9) walaupun jumlahnya tidak banyak namun dalam kondisi yang baik dan memadai tetapi tidak adanya peneduh (gambar 6) mahasiswa lebih memilih di lorong,

3. Fakultas Ilmu Komputer



Gambar 10-11. Ruang Publik FEB Lama
(Sumber: Data Pribadi, 2023).

Ruang Publik Pada Fakultas Ilmu Komputer sama seperti FEB FIK terdapat 2 gedung, sayang pada Gedung baru tidak ada ruang terbuka. Sedangkan pada Gedung lama hampir sama dengan FAD hanya saja pada FIK parkir montor jauh lebih dekat sehingga menciptakan bising selain itu jika tidak duduk pada tempat yang disediakan akan menghalangi montor, walaupun begitu ruang terbuka ini relatif ramai.

4. Fakultas Kedokteran



Gambar 12. Tampak FK
(Sumber: Data Pribadi, 2023).

Merupakan fakultas baru yang baru saja memulai penerimaan mahasiswa pada tahun 2023. Pada fakultas ini tidak ada ruang terbuka publik khusus selain ini belum ada mahasiswa juga yang memulai pembelajaran di fakultas ini.

5. Fakultas Teknik



Gambar 13-14. Ruang Publik FT
(Sumber: Data Pribadi, 2023).

Fakultas Teknik memiliki 2 ruang terbuka yakni pada teras musholah dan sebelah kanan gedung fakultas teknik. Pada awalnya ruang publik pada Fakultas Teknik berada dia antara 2 bangunan teknik, namun dikarenakan adanya pembangunan gedung ketiga yang berada pada tengah bangunan sehingga ruang luarnya pindah ke sisi kanan bangunan.

6. Fakultas Hukum



Gambar 15-17. Ruang Publik FH
(Sumber: Data Pribadi, 2023).

Fakultas Hukum memiliki 2 ruang publik, yakni berada pada belakang dan samping bangunan. Pada area belakang terdapat beberapa tempat duduk yang dinaungi oleh atap dan bagian samping yang merupakan bagian dari bangunan, biasanya digunakan sebagai tempat nongkrong maupun mengerjakan tugas.

7. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Gambar 18-20. Ruang Publik FISIP
(Sumber: Data Pribadi, 2023).



Gambar 21-22. Ruang Publik FISIP
(Sumber: Data Pribadi, 2023).

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik memiliki 2 gedung dengan kondisi sama seperti FIK yaitu gedung baru yang tidak ada ruang terbuka publik, sedangkan gedung lama memiliki cukup banyak.

8. Fakultas Pertanian



Gambar 23-24. Ruang Publik FAPERTA
(Sumber: Data Pribadi, 2023).

Fakultas Pertanian memiliki 2 ruang terbuka publik yaitu pertama di depan dan kedua di tengah gedung. Ruang terbuka publik pertama yang di depan gedung biasa digunakan untuk berkumpul dan bermain, seangkan yang kedua yang berada ditengah biasa digunakan mengerjakan tugas dan berdiskusi.

Analisa Hubungan Ruang dan Teritori di Ruang Terbuka Publik

Pembatasan ruang tercipta dari kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa dan posisi ruang terbuka publik yang ada. Jika ruang terbuka publik berada di dekat parkir kendaraan kemungkinan akan digunakan untuk bercengkrama riang sedangkan bila berada lebih tertutup akan di fokuskan untuk berdiskusi/mengobrol. Tentu hal itu tidak selalu terjadi terkadang ada waktu ketika ada tugas yang berkelompok besar maka ruang terbuka publik yang besar tanpa sekat akan menjadi pilihan. Sedangkan untuk identitas yang tercipta itu dapat tergambar dari kegiatan dan pembicaraan yang dilakukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pemaparan yang telah disampaikan bahwasannya ruang terbuka public sangatlah penting bagi kehidupan mahasiswa mulai dari pembelajaran dan sosial oleh karena itu sebagai pihak fakultas haruslah memperhatikan keadaan dan keberadaan ruang terbuka publik ini sebab jika tidak maka mahasiswa akan memenuhi lorong fakultas yang akan memngganggu orang lainnya. Untuk ruang terbuka public yang baik di lingkup universitas cukup dengan tempat untuk duduk yang baik dan teduh serta teraliri listrik hal tersebut cukup membuat nyaman mahasiswa sehingga tujuan dari adanya ruang terbuka tersebut juga dapat tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, Mathew, et al. (2003). *Publik Places Urban Spaces – The Dimension of Urban Design*. Architectural Press.
- Carr, (1992). *Publik Space*. Cambridge University Press. Amerika
- Hall, T. E. (1969). *The Hidden Dimension*. Doubleday Anchor Book Inc.
- Holahan, C. J. (1982). *Environmental Psychology*. New York: Random House.
- Jenkins, Richard. (2004). *Social Identity: 2nd Edition*. Routledge: New York
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Pengertian teritorial* <https://kbbi.web.id/teritorial>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2023). *Pengertian wilayah* <https://kbbi.web.id/wilayah>
- Kamus Merriam. (2023). *Pengertian territoriality* <https://www.merriam-webster.com/dictionary/territoriality>
- Kevin, Lynch, (1960). *The Image of the City*, Cambridge: MIT Press
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan perilaku manusia*. Penerbit PT Grasindo.
- Pastalan (1970). *Privacy, Territoriality, and Personal Space – Proxemic Theory*. New York.
- Porteous, J. D. (1977). *Environment & behavior: planning and everyday urban life* (p. 176). Reading, MA: Addison-Wesley.
- Raffestin, Claude (2012). *Space, territory, and territoriality, Environment and Planning D: Society and Space*, Vol. 30, pp.121 – 141.
- Stea, D. (1965). *Territoriality, The Interior Aspect: Space, Territory and Human Movements*. Landscape
- Susanti, D. W. dkk. (2028). *Pola Pemanfaatan Ruang Publik Di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Fakultas Arsitektur dan Desain UPN “Veteran” Jatim)*. [ENVIROTEK Vol. 10 No. 1]. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/envirotek/article/view/1169>